BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Definisi Guru

Guru adalah unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang dapat membimbing peserta didiknya sehingga bisa belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempatnya berada.[4] Dunia yang di maksudkan ini termasuk pengetahuan, karya, iman, dan sosial budaya. Dalam pemahaman tersebut, guru diibaratkan sebagai jembatan bagi peserta didik untuk baik dalam belajar. Jadi tugas penting seorang guru ialah untuk mendorong peserta didik untuk bisa memahami dan menerapkan apa yang disampaikannya. Guru yang bertugas untuk membimbing, melatih dan mengajari anak didik itu perlu berupaya memahami anggapan dasar mereka, fungsi, tugas perkembangan, pengetahuan, emosi atau perasaan, serta hak-hak mereka.[5] Maka dari itu, guru perlu dalam meningkatkan kemampuan relasi dan komunikasi dengan peserta didik. Guru juga perlu meningkatkan kemampuannya dalam hal menguasai bidang studinya dan dapat mengerti bagaimana mengelola aktivitas dalam pembelajaran agar efektif dan para peserta didik bisa nyaman dalam belajar. Salah satu ciri guru yang professional dan

[4]B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Professional: Sebuah Perspektif Kristiani,* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 65.

[s]*Ibid,* 66.

berkualitas adalah senantiasa memiliki prinsip.[6] * Hal itu dapat diwujudkan dengan berbagai cara belajar mandiri, mengadakan refleksi dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, dan terus mencari informasi, bisa melalui teman seprofesinya. Untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas adalah harus mampu menemukan dan mengembangkan ide-ide yang baru kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian guru adalah seseorang yang membimbing, mengajari, melatih dan menumbuhkan minat peserta didik sehingga bisa belajar dengan giat sehingga pengetahuan dan sikap peserta didik mengalami perubahan.

2. Guru Pendidikan Agama Kristen

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK ialah sosok pengajar yang mendidik dan menghasilkan peserta didik mengenal Kristus Yesus yang sesungguhnya berdasarkan dari ajaran Firman Allah. Dari sejarah pendidikan, guru PAK adalah sosok teladan bagi peserta didiknya. Guru Kristen sebagai seorang pendidik, perlu untuk meneladani Yesus Kristus sebagai guru agung.[8] Artinya bahwa ia harus bertumbuh dalam iman karena tugasnya adalah membimbing orang untuk mengalami pendewasaan dalam iman.

---

[6]*Ibid,* 69.

'Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar guru Pendidikan Agama Kristen di masa pandemi covid-19,* Vol.l, No. 1 (2020); 3.

[s]B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Prifesional: Sebuah Perspektif Kristiani,* (Bandung: Yayasan Kala
m Hidup, 1993), 104.

b. Kriteria Guru Pendidikan Agama Kristen

Ada beberapa kriteria yang harus diketahui oleh seorang guru PAK yakni:

Pertama, bertumbuh dalam Kristus. Pengenalan tersebut memungkinkan guru dapat memahami kehendak Allah. Melalui persekutuan dengan-Nya, seorang guru mengetahui kebenaran yang sebenarnya. Kepribadian, metode dan pengajaran yang diperlihatkan Yesus dalam pelayanannya kiranya menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan tugas dan pelayanannya.

Kedua, mengandalkan Roh Kudus. Guru harus menyadari bahwa ia memiliki keterbatasan dalam mengajar dan sangat bergantung terhadap roh kudus, sebab Dialah yang dapat mengubah mata hati seseorang dalam mengenali kebenaran. Ia memberikan ide-ide baru ketika terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar. Roh kudus memberikan semangat dan bimbingan dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya.

Ketiga, konsep diri yang positif. Seorang guru perlu memiliki konsep diri yang positif. Melalui hal tersebut, guru bisa mengalami perkembangan secara sehat dan berhubungan atau membangun relasi dengan peserta didik maupun orang lain. Dengan konsep diri yang positif guru dapat menerima keberadaannya dengan segala kelebihan dan kelemahannya. Melalui konsep diri tersebut guru dapat

mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dengan sikap percaya diri.

Keempat, mencintai anak-anak. Cinta sangat mempengaruhi cara dan suasana hati kita dalam mengajar. Cinta kepada Tuhan juga cinta kepada anak-anak akan menjadikan hidup bersemangat, bersahabat dan penuh sukacita sehingga tugas tidak lagi menjadi beban kewajiban tetapi mengajar itu adalah menyenangkan.

Kelima, manusia yang bisa memahami jika pelayanan pendidikan merupakan panggilan Allah.[9]

c. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru pendidikan agama Kristen mencakup peran yaitu;

1) Guru sebagai pendidik, adalah guru yang dapat memiliki standar kemampuan pribadi yang tergolong memiliki tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
2) Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus bisa membantu peserta didik sehingga mampu belajar dan bertanggung jawab atas perjalanan dan pertumbuhan peserta didik.
3) Guru Sebagai Pengajar, adalah yang mengatur kegiatan sehingga siswanya dapat belajar.

---

[9] Elisabeth, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini,* (Bandung: Bina Media Informasi), 18.

4) Guru Sebagai Pelatih, yaitu kemampuan dalam melatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan juga keterampilan baik intelektual maupun motorik.

5) Guru Sebagai Sahabat, yaitu guru perlu menjadi teman atau sahabat siswa sebagai orang tua yang mereka segani dan guru perlu berinteraksi juga memiliki relasi yang baik dengan siswa.

6) Guru sebagai pemberita Injil, yaitu betapa pentingnya pemberitaan Injil yang bisa menyelamatkan manusia dari dosa pada kebenaran termasuk peserta didik.

didikan-
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA
TORAJA
PERPUSTAKAAN

agama Kristenialah sebagai Imam.[10]

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Kreativitas Secara Umum

Kata kreativitas berasal dari akar kreatif. Menurut Kamus Besar - Bahasa Indonesia, kreatif artinya memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan dalam menciptakan. Kreativitas adalah kegiatan yang mebuahkan hasil yang sifatnya: (1) baru/noveZ: inovatif, tidak ada sebelumnya, segar, menarik dan mengejutkan; (2) bermanfaat *(useful):* lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan kendala, mengurangi kendala, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak; (3) bisa dipahami *(understandable)'.* hasil yang sama bisa dimengerti dan bisa

[10]B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional,* (Bandung: Kalam Hidup, 2010), 127.

I

digunakan di lain waktu." Singkatnya kreativitas adalah keahlian seseorang mencari ide-ide baru, yang berupa pemikiran maupun kaiya nyata yang kemudian dapat memecahkan sebuah permasalahan.

Kreativitas merupakan kemampuan khusus yang dapat menyelesaikan masalah dengan ditandai dengan metode baru yang menyenangkan. Jika hal ini dihubungkan dengan kreativitas guru, dan guru bisa menciptakan suatu ide kreatif strategi mengajar lebih baik maka, dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau target guru.

Kreativitas merupakan perkembangan dan kemauan atau ide yang memberikan cara berpikir yang tidak konvensional kemudian dapat membimbing menuju lompatan besar kepada pengetahuan dan keterampilannya. Kreativitas juga dapat menciptakan individu yang kreatif.[13] Guru yaitu seorang pengajar yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah agar mampu mengaplikasikannya dengan baik. Jika seorang guru mampu menerapkan kreativitas ketika sedang mengajar, maka minat belajar peserta didik bisa mengalami peningkatan, contohnya seorang guru menciptakan strategi atau metode mengajar melalui diskusi yang belum pernah ia terapkan.

Dari beberapa pengertian tersebut, diberikan kesimpulan yaitu kreativitas merupakan seseorang yang mampu menciptakan ide-ide

"Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter,* (Depok: PT RajaGrafmdo Persada, 2017), 106.

[12] *Ibid.*

[13] *Ibid,* 107.

menarik, mempermudah, memperlancar, mengatasi kesulitan sehingga mampu memecahkan suatu masalah yang terjadi.

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses yakni dapat mengorganisasi dan mengelolah lingkungan yang ada di sekitar siswa yang bertujuan bisa menciptakan dan membimbing siswa melakukan proses belajar mengajar.[14] Jadi mengajar merupakan proses yang dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan di sekitar untuk mengatur dan membantu peserta didik ke tujuan yang lebih baik.

Gambaran ciri guru yang kreatif ketika mengajar dapat dipahami dalam tulisan Rinto Hasiholan Hutapea, yang menguraikan bahwa seorang guru kreatif mengajar jika:

1) Dapat membuat peserta didik dalam kelas menjadi *fresh,* penasaran dan tertarik kepada pembelajaran;
2) Peserta didik menjadi aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3) Kelasnya menjadi produktif dan bahan yang disampaikan menghasilkan buah yang nyata, kemudian menolong siswa mengalami perubahan tetap.
4) Ia membantu kelasnya bisa mengerti isi firman Tuhan serta mampu melakukannya dalam kehidupan kesehariannya, tidak sekedar menghafal beberapa fakta saja.

[14]Rinto Hasiholan Hutapea, *"Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Covid-19*"Journal of Christian Education, Vol.l, No. 1 (2020): 1-12.

5) Bukan hanya mengajar atau bercerita melainkandapat membantu, memberikan motivasi dan mengarahkan siswanya.[15]

Kreativitas mengajar adalah hal yang sangat penting bagi berlangsungnya pembelajaran. Dengan diterapkannya kreativitas dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih cepat memahami materi yang diberikan.

3. Pentingnya Kreativitas Guru dalam Mengajar

Seorang guru yang kreatif tidak akan pernah ragu untuk meciptakan ide dan menerapkannya dalam pembelajaran. Guru dapat belajar dari Ibu Kasur, Seorang tokoh pendidik anak yang mendirikan TK sejak tahun 1965 bersama suaminya Pak Kasur. Ibu Kasur adalah seseorang yang selalu akrab dengan anak-anak. Dia menciptakan ide kreatif, yaitu dengan selalu mengajak tos kepada peserta didiknya ketika memberi salam.[16] Situasi kelas yang aktif di dalam pembelajaran akan menghasilkan seorang guru yang kreatif.

Kreativitas guru sangat penting untuk diterapkan ketika mengajar. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk terus mengarahkan ke potensi terbaik mereka. Rasa bosan peserta didik tidak lagi dialami oleh peserta didik karena hadirnya sosok guru yang kreatif. Maka sudah saatnya guru meninggalkan metode pembelajaran yang membuat peserta didik tidak dapat mengalami perkembangan pengetahuannya.

---

[15]*Ibid*

[16]Burhan Shadiq, *Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas,* (Jakarta: Logika Galileo, 2011),13.

4. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Kreativitas guru merupakan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak dalam suasana belajar mengajar secara menarik baik itu dalam merancang pembelajaran maupun dalam menyampaikan materi ajar bagi peserta didik. Kreatif juga merupakan karakteristik dasar Allah dan hal itu diwujudkannya dalam setiap pekerjaanNya. Seorang guru kreatif berpartisipasi dengan Allah dengan segala pekeijaan dalam memperbaharui kehidupan peserta didik. Guru PAK yang kreatif bekeijasama secara dekat dengan peserta didik dalam hal memilki relasi yang positif dengan peserta didik yang jujur, terbuka dan fleksibel. Guru PAK menuntun atau mengarahkan peserta didik terhadap pengenalan terhadap Allah. Dengan demikian kreativitas guru PAK adalah kemampuan guru PAK dalam merancang pembelajaran serta menyusun materi ajar bagi peserta didik dan menciptakan pembelajaran kreatif dan menarik.

a. Tahapan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Jika seorang guru atau pendidik belum bisa untuk mengajar dengan kreatif ataupun belum pernah diajar secara kreatif maka ia bisa mengalami lebih banyak hambatan kecuali jika ia mengubah metode mengajaranya.[17] Hal tersebut pastinya tidak diharapkan oleh guru PAK, jika itu terjadi pada guru PAK maka tidak mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Ketika

[17]Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19,* Vol. 1, No. 1 (2020): 1-2.

menerapkan kreativitas dalam pembelajaran tentu ada tahapan untuk menerapkannya. Tahapan tersebut ialah:

1) Tahapan persiapan yaitu tahapan yang berisi kegitatan pengenalan masalah;
2) Tahap inkubasi yaitu tahapan menyimpan info yang telah dikumpulkannya kemudian menyusun dan mengabungkan ide-ide baru;
3) Tahap pencerahan yakni memberikan motivasi pada sebuah pemikiran baru yang muncul dalam pikiran, seolah-olah dari ketiadaan dalam menjawab tantangan kreatif yang saat itu dihadapi;
4) Tahapan penerapan atau melihat hasilnya.

Tahapan tersebut tentu akan membutuhkan waktu untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tahapan ini guru akan memahami bagaimana sebuah kreatifitas dapat teijadi.

b. Manfaat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK perlu menerapkan kreativitas ketika mengajar agar peserta didik dapat mengalami perubahan dalam pembelajaran. Perubahan tersebut dalam segi intelek atau kemampuan berpikir, rohani, emosi, dan perilaku. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa *teaching to changes* yang memiliki arti mengajar untuk menghasilkan [*]

---

[*] *Ibid.*

perubahan hidup secara menyeluruh, artinya agar dapat mengajar yang efektif, guru harus memiliki tujuh prinsip atau hukum *(laws)* di dalam tugas mengajar.[19] Pada intinya, perubahan merupakan hasil peristiwa belajar yang dapat memberi hasil berupa hal-hal atau keadaan baru yang terjadi pada diri siswa, sehingga peserta didik mengalami perubahan dari tahap yang sebelumnya ke tahap baru. Dengan demikian manfaat kreativitas guru dalam pembelajaran PAK ialah agar peserta didik dapat mengalami perubahan kemampuan dalam berpikir, dan berperilaku.

c. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK ketika menghadapi kesulitan saat pandemi *covid-19,* mengharuskan bisa menguasai kreativitas yang tinggi saat situasi pembelajaran daring. Kenyataan ini didukung dengan adanya pendapat Lusiana menjelaskan tentang guru yang memiliki jabatan professional perlu berhubungan langsung dalam lingkup pendidikan dan berinteraksi dengan siswa dalam kesehariannya serta perlu mempunyai kreativitas yang tinggi.[20] Seperti yang diketahui bahwa peran seorang guru PAK ialah membimbing siswa dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Guru PAK perlu menerapkan berbagai macam cara agar peserta didik dapat belajar dengan sungguh-sunguh.

---

[19]B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Professional,* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2020),

[20]Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi covid-19,* Vol.l,No. 1 (2020): 1-12.

Bentuk sederhana yang bisa dilaksanakan guru PAK untuk memberi bahan pembelajaran kepada peserta didik di rumah yaitu denganmemberikan cerita-cerita pendek, cerita bergambar atau video pembelajaran. Cerita pendek, bergambar dan video yang dimaksudkan dalam hal ini adalah yang mencakup nilai-nilai kebenaran Alkitab juga yang terkait dengan materi pembelajaran. Jika hal tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kebutuhan siswa tentang kebenaran firman Tuhan bisa terpenuhi. Tentu masih ada bentuk-bentuk kreativitas lain yang bisa guru implemetasikan pada saat pembelajaran PAK bagi peserta didik saatpmelajaran daring masih dilaksanakan. Sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar peserta didik tekun belajar di rumah meskpun dalam situasi *Covid-19.*

d. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Faktor kurangnya kreativitas dapat diakibatkan oleh beratnya aturan administratif seperti program semester, satuan pembelajaran, Rencana pembelajaran, program tahunan dan sebagainya.[* 22] Terdapat juga hal lain yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar baik itu faktor yang mendorong maupun yang menghamat kreativitas itu sendiri.

---

[2]*Ibid.*

[22]B. S.

1. Faktor Pendorong

Adapun faktor pendorong kreativitas guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

a) Rasa takut akan Tuhan.
b) Bijak dan memperhatikan materi belajar (persiapan yang baik dan tidak asal memberikan pelajaran saat mengajar sehingga apa yang dijarkan sesuai dengan ajaran Kristiani).
c) Menyadari nilai-nilai yang berhubungan dengan sikap dan keterampilan serta akibat yang timbul.
d) Sehat jasmani dan rohani.
e) Mencintai dan menghargai dan menghargai profesinya sebagai pengajar.
f) Sabar dan membuat persiapan sebelum mengajar.

2. Faktor Penghalang

Adapun beberapa rintangan yang menjadi penghalang menuju ke kreativitas adalah:

a) Ketakutan dalam hal kegagalan dapat merugikan karena tiga hal yakni karena menentukan siapa yang diberi alasan dan karena apa, menciptakan tekanan untuk sukses dengan segera, dan karena menuntut hasil yang pasti.
b) Gagal melihat kekuatan yang ada. Menjadi seorang guru atau berprofesi sebagai guru diperoleh melalui proses yang panjang dan terlatih. Jika seorang guru tersebut berpotensi dalam

bidangnya akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga sulit untuk menciptakan dan menghasilkan kreativitas.

Faktor lain yang menjadi penghambat kreativitas bagi guru PAK adalah "gangguan panca indra atau keadaan jasmani".[23] Faktor lain yang terjadi ialah kurang tersedianya jaringan dan fasilitas internet yang menunjang pembelajaran daring menghambat berjalannya kreatifitas dalam pembelajaran dalam situasi pandemi virus corona juga kondisi lingkungan yang tidak memadai di mana proses belajar itu berlangsung.

C. Metode Mengajar dalam Pendidikan Agama Kristen

Metode yaitu cara atau alat mengajar yang di dalamnya mencakup pengalaman dan bahan pelajaran sehingga dapat menjadi solusi yang saling berkesinambungan.[24] Perhatikan cara mengajar yang dilakukan Tuhan Yesus kepada wanita Samaria dalam Yohanes 4:7 "*.Berikan Aku minum\"* hal tersebut adalah kalimat pembuka untuk orang Yahudi mau berbicara kepadanya. Ini merupakaan pendahuluan yang dinamis yang membangkitkan perhatian dan minat untuk mendengar pengajaran lebih lanjut. Para murid membutuhkan seorang guru yang dapat menumbuhkan ketertarikan dan minat untuk belajar.[25] Seorang pengajar harus bisa menentukan metode yang lebih tepat

---

[23]J. M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen,* (Jabar: Generasi Info Media, 2008), 117.

[24]Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen,* (Yogyakarta: Andi, 2006), 83.

[2i]*/bid,* 22.

agar mendapatkan ketertarikan dan mempertahankan minat belajar peserta didik.

Berikut empat kategori dasar yang digunakan Gangel dalam metode mengajar:

I) Kelompok kerja (kerja kelompok), metode ini membimbing peserta didik agar dapat berinteraksi dalam kelompok kecil, mengemukakan ide-ide atau gagasan baru, penerapan kebenaran firman Allah dan menjadikan peserta didik tertarik dan bekerja sama.

2) Guru dan murid (tanya jawab), metode ini memberi kesempatan murid dan guru untuk bertanya dan menjawab. Metode Tanya jawab ini diterapkan Yesus dijadikan sebagai bahan pemikiran dari pada murid-muridnya. Dalam Markus 8:27-30, Yesus memberikan pertanyaan tersebut untuk mengetahui jawaban mereka. Bertanya dan terus mendidik mereka dengan sebuah pengajaran yang benar.

3) Murid kepada guru (tulisan yang kreatif), penulisan kreatif merupakan proyek khusus agar peserta didik mampu menulis dengan kalimat mereka sendiri yang telah mereka pelajari dalam Alkitab ataupun problematika yang di alami.

4) Guru kepada murid (kuliah), metode kuliah sangat berguna saat guru memberikan materi. Metode lain yaitu tanya jawab, ceramah/ccrita, penggunaan audio visual dan diskusi kelompok. *

[26]*Ibid,* 4.

Sebagai guru Kristen, perlu mempelajari bahan pelajaran dengan baik dan melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang kreatif.

Metode mengajar pendidikan yang kreatif dapat dilakukan dengan cara:

a) Memunculkan pengalaman awal yang menarik minat siswa untuk bertanya tentang sebuah masalah, atau konsep, situasi, atau gagasan. Misalnya penggunaan media pembelajaran atau bermain peran, dapat dilakukan dengan cara memutarkan video/film atau cerita Alkitab berkaitan dengan bahan pembelajaran.
b) Memberikan waktu bagi siswa untuk memanipulasi, mendiskusikan, bereksprerimen, mengalami kegagalan dan kesuksesan sebelum atau sesudah pembelajaran.
c) Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan penguatan untuk gagasan dan hipotesis siswa.
d) Menghargai dan mendorong solusi yang dapat di terima dan strategi solusi.
e) Menjadikan kegagalan sebagai motivasi pembelajaran.
f) Mentransformasi dan mengatur kembali informasi atau materi pembelajaran.[27]

[27]https://www.slideshare.net/dellaveiunigatsu/mcto<ie-mengaiar-kreatif-metode-mengaiar-dalam-pendidikan-agama-kristen. Diakses 7 juli 2021, Pukul 14:01 WITA.

Namun sejak pandemic *Covid-19* hadir di Indonesia membuat pendidikan berbeda dari sebelum munculnya pandemi ini. Pembelajaran yang dulunya dilaksanakan dengan cara tatap muka maka sekarang dilaksanakan dengan cara daring (dari jaringan) sesuai aturan pemerintah. Hal ini dilakukan demi pencegahan *Covid-19* tidak menular pada guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Ketika kegiatan pembelajaran daring, hal-hal yang perlu di persiapkan ialah Computer, gadgct, data internet yang cukup juga tempat belajar yang nyaman, referensi misalnya buku yang menunjang pembelajaran baik itu buku cetak ataupun elektronik. Saat pembelajaran daring dilakukan guru kiranya dapat merancang pembelajaran dengan ringkas dan sederhana, seperti yang diketahui bahwa pembelajaran daring dengan pembelajaran yang dilaksanakan tatap muka tentu berbeda. Saat pembelajaran daring dilaksanakan guru dapat mengajar melalui aplikasi seperti whatsApp, messenger, google meet, zoom serta aplikasi lainnya yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran daring. Guru juga perlu memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan ketika belajar. Contohnya mengirimkan link pembelajaran di youtobe, cerita-cerita pendek sesuai materi pembelajaran, belajar kelompok yang bisa dilakukan dalam aplikasi pembelajaran dan masih banyak lagi metode atau strategi pembelajaran yang bisa digunakan pada situasi pandemi Covid-19 ini.

D. Landasan Teologis Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Perj anj ian Lama

Dalam konteks Peijanjian Lama, pendidikan dan pengajaran Allah telah dimulai saat manusia diciptakan. Hal tersebut dipahami dari pendidikan dan pengajaran Allah sejak Adam dan Hawa (Kej. 2:16-17). Dengan kuasa-Nya, Tuhan menjadikan segala sesuatu yang ada dibumi ini secara kreatif dari yang belum ada kemudian ada. Allah begitu Kreatif menciptakan sesuatu hingga tidak ada seorang pun yang mampu melampaui-Nya.

Dalam firman Tuhan diajarkan tentang bagaimana cara mendidik dan mengajar sesuai dengan keteladanan yang Yesus berikan. Mendengarkan firman Tuhan dan membaca Alkitab seseorang bisa memahami bagaimana cara mendidik dan mengajar yang benar juga tepat sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam Ulangan 6:1-9 Tuhan mengajarkan tentang kasih sebagai perintah utama serta dalam ayat ini mengajarkan tentang cara mendidik anak, ketika mendidik seorang anak bukan hanya sekali namun dapat dilakukan dengan berulang kali. Perjanjian lama menunjukkan tugas dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak dan anak-anak harus menaati perintah ajaran dari orang tuanya. Dari pemahaman ini dapat dikatakan bahwa ketika seorang pendidik mengajar anak-anak perlu dilakukan berkali-kali dengan cara yang bervariasi pula sehingga anak-anak dapat menerima pengajaran dengan baik.

2. Peijanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus selalu mempertimbangkan situasi serta konteks terutama dalam memilih cara mengajar yang tepat. berikut delapan metode pemberian bahan dan isi Pendidikan Agama Kristen dalam PB, yakni:

Pertama, ceramah ketika menyampaikan pembelajaran pada para murid Tuhan (Mat.5-7); Kedua, menuntun para murid Tuhan berkaitan dengan ajaran yang bisa mereka terapkan (Mat. 10:5-6); Ketiga, Menghafalkan dari kitab perjanjian lama yaitukutipan, agar para murid mengerti tentang ayat-ayat dari perjanjian lama yang perlu untuk mereka ingat kembali (Mat. 12:1-8); Keempat, mewujudkan pribadi Tuhan Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan dalam Peijanjian Lama. Hal ini memiliki arti tentang cerita perjalanan bangsa Israel memperoleh penggenapannya pada diri Tuhan Yesus (Mat.2:13-15; Yoh.3:14); Kelima, percakapan sebagai metode yang bisa menumbuhkan perhatian para murid dan orang lain, sehingga dialog itu pun dapat terarah kepada tujuan yang akan ditempuh (Mat. 19:16-26); Keenam, studi kasus yaitu memberikan perumpamaan. Tujuannya, agar para murid khususnya dapat mengetahui gambarannya dan dari gambaran itu para murid pada akhirnya paham tentang apa yang dimaksudkan Tuhan Yesus (Luk.l5:2b; 32); Ketujuh, perjumpaan sebagai suatu metode untuk memberikan tanantangan para peserta didik juga orang lain untuk mengambil keputusan sendiri yang tidak bergantung pada orang lain (Mat. 16:13); Kedelapan, perbuatan simbolis dalam bimbingan para murid

dan pendengar memahami dan mengetahui Tuhan Yesus (Luk. 24:32). Dari sini dapat dilihat bahwa pengajaran baik dalam kitab PL maupun dalam PB sudah memiliki kreativitas dalam penyampaikan pesan Allah kepada umat-Nya.

[28]Budhiadi Henoch, *Pendidikan Agama Kristen Selayang Pandang,* (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 26.